



Evaluasi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Bengkulu

Anggi Santika¹, Afrizal Syafriantoni², Reska Norda Lesti³

anggisantika2800@gmail.com¹, aprizalsyafriantoni.m@gmail.com²,
reskanordalesti13@gmail.com³

Abstract: The quality of learning at SD IT Insan Mulia Bengkulu is still not optimal, as seen in the results of report cards, and student achievement has not been maximized, this is related to the ability of human resources or teachers in managing classes and the ability of teachers to interact with students. The purpose of this study is to evaluate human resources in improving the quality of learning at SD IT Insan Mulia Bengkulu. Using descriptive qualitative methods. Sources of information from various sources, both online and print media, such as scientific books, scientific articles, both national and international related to the evaluation of human resources in improving the quality of education in Integrated Islamic elementary schools Insan Mulia Bengkulu. The results of the study can be concluded that there are still some teachers who have not been able to mobilize, facilitate, influence, motivate, their students, and have not been able to create conducive learning, the planned planning turns out that the results have not been achieved as planned, and there is still a gap between the plan and the achievement of the goals that have been set, so that there is still a gap in achieving goals with planning in improving the quality of learning. So that researchers can suggest, if you want to improve the quality of learning at SD IT Insan Mulia, then evaluate human resources or teachers in improving the quality of learning through making programs, implementing programs, evaluating and following up on evaluation results.

Keywords: Evaluation, Human Resources, Learning Quality

Abstrak: Mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia Bengkulu masih belum optimal terlihat hasil nilai raport, dan prestasi siswa belum maksimal, hal ini berkaitan dengan kemampuan sumberdaya manusia atau guru dalam mengelola kelas dan kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia Bengkulu. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dari berbagai sumber, baik media online ataupun media cetak. Seperti buku ilmiah, artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional yang berkaitan dengan evaluasi sumberdaya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar Islam Terpadu Insan Mulia Bengkulu. Hasil penilitian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sebagian guru yang belum mampu menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi, siswanya, dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, perencanaan yang telah direncanakan tersebut ternyata hasilnya belum tercapai sesuai rencana, dan masih terjadi kesenjangan rencana dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga masih terjadi kesenjangan pencapaian tujuan dengan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga peneliti dapat menyarankan, jika ingin meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia, maka lakukan evaluasi sumberdaya manusia atau guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui membuat program, pelaksanaan program, melakukan evaluasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Kata Kunci: Evaluasi, Sumber Daya Manusia, Mutu Pembelajaran



Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan seseorang atau seorang guru yang memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Sebagaimana Jarvis, D.S., (2017) menjelaskan bahwa Mutu pembelajaran menjadi tanggung jawab penyelenggara pendidikan yaitu guru, karena guru menjadi penentu mutu pembelajaran di kelas.¹ Mutu merupakan mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input pendidikan, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari mutunya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moralnya.² Upaya pencapaian mutu tidak hanya pada pemenuhan aspek input dan output saja, namun yang tidak kalah pentingnya adalah aspek proses seperti pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan pembelajaran dan monitoring dan evaluasi. Proses pembelajaran memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.³ Mutu merupakan suatu ukuran proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang

ditetapkan sesuai pendekatan dan kriteria tertentu.⁴ Implementasi manajemen mutu merupakan solusi nyata yang menjadi harapan dalam mengelola indikator mutu yang saling bersinergi.⁵ Dengan demikian untuk menentukan mutu tidaknya dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi.

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pengendalian mutu secara nasional dan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya siswa, lembaga dan program pendidikan.⁶ Evaluasi juga berfungsi mendorong seorang guru untuk meningkatkan mutu kinerjanya.⁷ Evaluasi sebagai bagian dari kegiatan proses mengajar yang dilakukan mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai yang sangat rumit, supaya hasil pembelajaran dapat menentukan arah pengembangan kedepannya.⁸ Evaluasi juga untuk mengetahui tingkat perubahan seseorang telah terjadi, seperti sumber daya manusia seperti seorang guru telah membuat program pembelajaran (silabus, RPP, RPS), melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi, dan menindalanjuti hasil

⁴Khairiah, M. N. H., & Kurnia, I. MUTU KINERJA TENAGA PENDIDIK (GURU) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ERA PANDEMIC COVID-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 1 (1), 20-29

⁵Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

⁶Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.

⁷Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

⁸Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.

¹Jarvis, D. S. L. (2017). Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction.

²Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.

³Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13.



evaluasi. Program yang jelas diharapkan setiap guru dapat meningkatkan spesialisasinya dalam menangani tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya sebagai guru yang dibebankan kepadanya.⁹ Seorang guru melakukan mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, berdampak pada kegagalan dalam pengelolaan mutu pembelajaran. Evaluasi juga sebagai alat, yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan/capaian program yang telah direncanakan. Program belum tercapai, maka evaluasi berfungsi sebagai alat perbaikan.¹⁰ Studi menjelaskan 5 mutu pendidikan yaitu; *Pertama*, kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Kedua*, manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Ketiga*, strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Keempat*, manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Kelima*, fungsi evaluasi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, optimalisasi evaluasi sumber daya manusia dapat menentukan, menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Namun faktanya mutu pembelajaran di sekolah secara umum menunjukkan hal yang berbeda, ditandai dengan kualitas guru belum memadai, mutu pembelajaran belum

baik, dan metodologi pembelajaran, pengembangan guru belum maksimal, sehingga rendahnya mutu lulusan.¹² Isu gagalnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tunjukkan degradasi moral-moral generasi muda bangsa, hilangnya etos kerja yang meluas, rendahnya tingkat keterampilan masyarakat umum, maraknya korupsi, dan tingginya angka pengangguran.¹³ Mutu system kependidikan terutama system manajemen dan etos kerja, kualitas, kuantitas guru, kurikulum dan sarana fisik dan fasilitasnya yang belum memadai. Proses pendidikan seadanya, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah dan peminat kurang. Dan lebih ironis lagi mereka selalu rebutan jabatan, tidak mau dipimpin, dan selalu ingin memimpin, egois selalu ingin menang sendiri, walaupun tidak sesuai dengan aturan yang ada.¹⁴ Dengan demikian permasalahan mutu pembelajaran yang dialami sekolah dasar sangat mendasar terkait mutu sumber daya manusia yaitu guru. Pentingnya evaluasi untuk menilai guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi di SD IT Insan Mulia Bengkulu, ada di lapangan saat ini, salah satu mutu pembelajaran Sekolah Dasar IT Insan Mulia Bengkulu yang dibawah Naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, menunjukkan bahwa mutu pembelajaran belum sesuai dengan harapan. Sebagaimana menunjukkan bahwa guru telah

⁹Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

¹⁰Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14.

¹¹Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

¹²Sholeh, S. (2020). Isu-isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02).

¹³Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613-4618.

¹⁴Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13.



menerapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional dalam pembelajaran di kelas namun masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan oleh data kompetensi penyusunan silabus dan RPS dalam kategori, tetapi kompetensi penerapannya dalam pembelajaran masih dalam kategori kurang baik. Dari permasalahan diatas masih banyak yang harus di evaluasi serta sumber daya manusia belum berperan dan belum berfungsi dengan baik. Masih banyak yang masih kurang dan perlu dibenahi baik mulai dari sektor tenaga pendidik masih kurang, kemampuan tenaga pendidik dalam melakukan pengelolaan didalam kelas, kompetensi tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan keilmuannya dan kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana yang belum lengkap, standar nilai kelulusan siswa masih dibawah rata-rata, dan kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan tenaga pendidik. Oleh karena itu, kondisi tersebut menyebabkan pencapaian mutu pembelajaran belum optimal, sehingga membutuhkan evaluasi secara mendalam dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk memetakan dan mengevaluasi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT insan mulia di Bengkulu. Pentingnya penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat pencapaian mutu atau tidaknya suatu sumber daya manusia, mengoptimalkan evaluasi sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pembelajaran SD IT insan mulia di Bengkulu. Khususnya dalam menentukan tingkat keberhasilan/capaian program yang telah direncanakan. Untuk mempermudah pencapaian tujuan maka dirumuskanlah 3 (tiga) pertanyaan yang dapat penulis

rumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimana mutu pembelajaran di SDIT insan mulia di Kota Bengkulu; (2) Bagaimana evaluasi sumber daya manusia di SDIT Insan Mulia di Kota Bengkulu; dan (3) apakah evaluasi sumber daya manusia dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SDIT Insan Mulia Kota Bengkulu. Ketiga pertanyaan tersebut dijawab dan dikaji secara mendalam pada pembahasan berikut.

Argumentasi dalam penelitian ini, untuk menjaga mutu pembelajaran diperlukan evaluasi. Evaluasi merupakan kunci dasar terjadinya mutu. Untuk menjaga mutu, membutuhkan evaluasi cermat dan kebijakan yang jelas.¹⁵ Evaluasi juga sebagai alat, yang berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan atau capaian program yang telah direncanakan secara bersama-sama.¹⁶ Fungsi evaluasi terhadap sumberdaya manusia atau guru dalam menggerakkan, dan menselaraskan mutu pembelajaran. Keberhasilan seorang guru atau sumber daya manusia yang berhasil, jika mampu mengelola kelas, memahami siswa-siswinya didalam kelas, serta mampu melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya.¹⁷ Seorang guru harus dievaluasi karena sebaik apapun seorang guru pasti ada kurangnya. Kekurangan-kekurangan inilah yang harus dievaluasi, diberikan masukan, diberikan kritikan yang konstruktif, sehingga evaluasi sumber daya manusia berfungsi secara

¹⁵Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191–247.

¹⁶Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).

¹⁷Eko Subiyanto, (2018). Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Mangli kabupaten Malang. *Kelola: Jurnal Mitra Pendidikan* 5(3).



optimal dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Bengkulu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional yang terkait tentang meningkatkan mutu pendidikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan, buku ilmiah, artikel ilmiah, dan dokumentasi yang lain yang terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan. Data di proses melalui 3 tahap (1) Pengurangan data sebagai proses penataan data dalam bentuk yang lebih sistematis; (2) Menampilkan data sebagai upaya penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel (dalam bentuk kutipan wawancara); dan (3) Verifikasi data yang dianalisis menggunakan model kesenjangan. Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut sesuai kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program mutu pembelajaran meliputi: (1) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; (2) Kesenjangan antara yang diduga dengan yang benar-benar direalisasikan; (3) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; (4) Kesenjangan tujuan; (5) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah. (6) Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten. Dalam tulisan ini penulis

menganalisis dengan menggunakan model evaluasi kesenjangan membatasi pada tiga tahapan yaitu kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan, kesenjangan standar kemampuan yang ditetapkan, dan kesenjangan capaian tujuan dengan perencanaan.

Pembahasan

Mutu Pembelajaran

Kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan terjadi pada Realitas yang muncul bahwa mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia Bengkulu masih jauh dari yang diharapkan, apalagi mutu di SD IT Insan Mulia Bengkulu ini masih banyak mengalami kendala. Serta Kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan terjadi pada sistematika pengajaran didalam kelas serta mendidik siswa di dalam kelas. Pada tingkat perencanaan dan desain sudah sesuai dengan silabus atau RPS, namun terdapat kesenjangan di terhadap guru yaitu kompetensinya dalam pembelajaran di kelas masih sangat minim sekali. Data kompetensi penyusunan silabus dan RPS dalam kategori baik, tetapi kompetensi penerapannya dalam pembelajaran masih dalam kategori kurang baik. Pada tahap pelaksanaan muncul kesenjangan yaitu adanya keterlambatan dalam proses pembelajaran, yang merupakan sumber utama siswa untuk belajar, sehingga pada tahap pelaksanaan masih terdapat kesenjangan antara pelaksanaan dengan perencanaan dan petunjuk teknis. Dengan demikian pembelajaran tidak sesuai perencanaan dengan pelaksanaan mempengaruhi mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia Bengkulu.

Mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lainnya yang berada dalam sekolah harus memahami tingkat standar kemampuan atau



kinerjanya, Karena kinerja sumber daya manusia sangat berpengaruh pada mutu dan yang paling penting bahwa setiap individu dituntut mampu bekerjasama untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan sebuah upaya kolektif dan tanggung jawab bersama dari semua komponen yang ada di sekolah untuk mencapai kemampuan, kemauan, dan komitmen yang tinggi.¹⁸ Kesenjangan yang muncul pada standar kemampuan tingkat sumber daya manusia seperti pada tingkat pengelolaan keuangan bukan dari tenaga profesional keuangan, yang semestinya kualifikasi pengelolaan keuangan minimal sarjana akuntansi dan memiliki sertifikat barjas, namun realitas yang ada untuk mengelola keuangan, masih bersifat pemberdayaan sumber daya manusia yang ada untuk mengelola keuangan, adapun juga sumber daya manusia seperti guru dituntut untuk bisa mengajar semua mata pelajaran tanpa melihat standar kemampuannya, seperti guru agama dituntut untuk bisa mengajarkan seluruh mata pelajaran, terdapat kesenjangan antara standar kemampuan dengan standar yang ditetapkan, sehingga sulit mencapai mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia ini telah lama diupayakan. Sejak sekolah ini berdiri sampai di sekarang ini, peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu prioritas terlihat dari tingkat nilai akhis siswa, berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh. Penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, buku paket, pengadaan sarana, dan termasuk peningkatan mutu guru. Upaya tersebut dilakukan karena pendidikan bermutu

merupakan harapan bagi SD IT Insan Mulia Bengkulu. Pendidikan diharapkan Pendidikan yang bermutu harus disediakan melalui jalur, jenis, dan jenjang yang ada dalam sistem pendidikan. Pembelajaran yang bermutu dapat terselenggara dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pembelajaran bermutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan harus dapat diakses. Namun fakta realitasnya perencanaan yang telah direncanakan tersebut ternyata hasilnya masih belum sesuai atau belum tercapai secara optimal dengan tujuan yang telah di rencanakan di SD It Insan Mulia Bengkulu, sehingga masih terjadi kesenjangan pencapaian tujuan dengan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia Bengkulu. Hal ini sesuai hasil penelitian Fadhli, M. (2017) menunjukkan bahwa permasalahan mutu pendidikan tidak kunjung selesai. Lembaga pendidikan senantiasa dituntut memberikan mutu layanan agar tidak tertinggal dan mampu berkompetitif dengan lembaga lain.¹⁹ Mutu pendidikan dapat ditingkatkan jika memiliki; (1) dukungan pemerintah; (2) kepemimpinan yang efektif; (3) kinerja guru yang baik; (4) kurikulum yang relevan; (5) lulusan yang berkualitas; (6) budaya dan iklim organisasi yang efektif; dan (7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Dengan demikian perencanaan yang telah direncanakan tersebut ternyata hasilnya masih belum tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan di SD IT Insan Mulia Bengkulu, sehingga masih terjadi kesenjangan pencapaian tujuan dengan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia Bengkulu.

¹⁸Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. CIVIS, 2(2).

¹⁹Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.



Sumber Daya Manusia di SDIT Insan Mulia Kota Bengkulu

Kesenjangan program yang telah direncana terjadi dikarenakan tingkat kemampuan dan pengalaman seorang guru dalam mengelola dalam mengajar didalam kelas. Dalam proses interaksi yang berkualitas dan dinamis antara guru, dan peserta didik memainkan peran penting, terutama dalam penyesuaian dalam berbagai kegiatan dan program sekolah dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan situasi dan kondisi serta lingkungannya. Untuk mewujudkan kompetensi dan profesionalitas tersebut sering terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan realisasi yang ada. Kesenjangan evaluasi sumber daya manusia yaitu guru tidak mampu merealisasikan perencanaan yang telah disusun.

Sukses tidaknya pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yaitu seorang guru mampu mengelola kelas disaat mengajar. Kemampuan guru tersebut berupa pengetahuan dan pemahamannya terhadap manajemen pembelajaran sesuai profesinya. Tidak jarang terjadi kegagalan atau kesenjangan pembelajaran di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya sebagai tenaga profesi yang harus dilaksanakan.²⁰ Namun kesenjangan guru di SD IT Insan Mulia Bengkulu, masih terdapat guru yang belum mampu berfungsi menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi,

siswa agar dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dengan hasil yang maksimal. Dengan demikian masih terdapat kesenjangan antara standar kemampuan dengan standar yang ditetapkan, sehingga kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kondisi masyarakat pada era globalisasi saat ini dengan berlomba-lomba memasuki penguasaan teknologi, hal seperti ini sudah tentu mempengaruhi mutu pendidikan, khususnya di SD IT Insan Mulia Bengkulu. Timbulnya pandangan seperti ini dipengaruhi oleh faktor kondisi realita yang dialami masing-masing kelompok masyarakat melalui jumlah lulusan yang belum banyak diserap pada lapangan pekerjaan yang tersedia. Masyarakat pada dasarnya telah menyadari pada kondisi era globalisasi sekarang ini bahwa mutu pembelajaran sudah menjadi bahagian yang prioritas untuk dapat diwujudkan oleh pemerintah pusat dan daerah.²¹ Namun fakta realitasnya perencanaan yang telah direncanakan tersebut ternyata hasilnya masih belum sesuai atau belum tercapai secara optimal dengan tujuan yang telah di rencanakan sumber daya manusia di SD IT Insan Mulia Bengkulu, sehingga masih terjadi kesenjangan pencapaian tujuan dengan perencanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Insan Mulia Bengkulu.

Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran, khususnya mutu pembelajaran memang sangat kompleks dan majemuk karena antara faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Namun faktor kunci yang

²⁰Khairiah, D. A., Rahmanita, U., & Jumanti, O. Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 2 (2021), 49-59

²¹Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.



paling dominan adalah dalam hal ini adalah guru.²² Mutu sekolah yang diharapkan, tentulah sesuatu yang sangat ideal. Ideal maksudnya memenuhi standar yang sesuai dengan kebutuhan minimal sekolah yang dikategorikan bermutu.²³ Sumber daya manusia yang ideal adalah guru memenuhi standar kompetensi. Seorang guru harus mempunyai kemampuan memanajemenkan peran sebagai guru yang baik serta mempunyai peranan sebagai pengajar yang sangat bermutu dalam mengelola pembelajaran didalam kelas. Dalam pengelolaan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu memerlukan suatu kemampuan manajerial dan komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang dan membutuhkan peralatan dan teknik-teknik tertentu.²⁴ Komitmen ini harus dipegang teguh oleh guru dengan didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat yang dikenal dengan istilah MMT (Manajemen Mutu Terpadu). MMT sering disebut sebagai manajemen yang didukung oleh sejumlah fakta dan data yang relevan

dan utuh, artinya data dan fakta tersebut benar dan bukan hasil rekayasa yang dibuat untuk memenuhi kepentingan satu pihak atau persyaratan tertentu.²⁵ Ketika aspek-aspek dan indikator pengelolaan sumber daya manusia dapat dijalankan dan diarahkan ke sebuah mutu yang tinggi, maka keberhasilan dan pencapaian mutu tersebut harus merupakan integrasi dari semua keinginan dan partisipasi stakeholder (semua yang berkepentingan) dalam pencapaian hasil akhirnya.²⁶

Kekuatan dalam perubahan memperlihatkan fenomena yang terus berkelanjutan dalam pemenuhan perubahan tersebut. Akhirnya mendorong upaya pemilihan strategi yang dapat diterapkan pada kondisi-kondisi yang terduga maupun tak terduga yang kemudian muncul. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam evaluasi sumber daya manusia untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tetap, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi capaian mutu.²⁷ Sumber daya manusia yang bermutu sangatlah penting, dan guru sebagai pemimpin di dalam kelas termasuk pelaksana

²²Haryono, H., Budiyono, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17-22.

²³Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.

²⁴Bakri, M., & Hosna, R. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2), 324-339.

²⁵Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar. Penerbit Qiara Media

²⁶Sintya, M., Ramawani, N., Aminah, S., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 445-448.

²⁷Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.



utama pendidikan di sekolah, memegang peran dan fungsi dalam mutu pembelajaran. Mutu produk/mutu akhir pembelajaran berupa lulusan yang bermutu, keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat dari sudut dan tingkat kepuasan dari pelanggannya, yaitu pelanggan sekolah yang dikategorikan pelanggan internal maupun eksternal.

Pengendalian mutu dapat diartikan sebagai proses manajerial yang di dalamnya terkandung hal-hal (1) melakukan evaluasi terhadap kinerja nyata, (2) proses membandingkan kinerja nyata dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan (3) melakukan tindakan – tindakan/aksi aksi atas perbedaan-perbedaan yang dapat ditemukan. Dalam melaksanakan pengendalian mutu, strategi pengendalian mutu kearah peningkatan mutu pendidikan secara implementatif pengawasan/ pengendaliannya diarahkan pada optimalisasi komponen pendidikan. Tujuannya adalah mendorong kearah terciptanya situasi yang kondusif dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terkait dengan mutu pembelajaran di atas adalah (a) komponen input manajemen, (b) komponen proses pendidikan, (c) komponen murid, dan (d) komponen hasil belajar.²⁸ Dengan demikian evaluasi sumber daya manusia sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara nasional.

Kesimpulan

Peningkatan mutu pembelajaran terlihat dari mutu input/guru, proses dan hasil akhir siswa. Mutu pendidikan dikatakan meningkat dapat dilihat dari segi input

pembelajaran serta peran evaluasi sumber daya manusia seperti mutu guru dan mutu siswa. Mutu proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna serta ditunjang dengan sumber daya yang memadai. Proses pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari jaminan kualitas input, proses dan hasil lulusan yang baik, sehingga tercapailah peningkatan mutu pembelajaran yang telah direncanakan tanpa kesenjangan-kesenjangan. Dari hasil penelitian ini maka dapat diambil pelajaran bagi orang lain atau bagi peneliti selanjutnya bahwa evaluasi sumber daya manusia itu sangatlah penting bagi mutu pembelajaran.

Tulisan ini memiliki keterbatasan dalam sumber data, dikarenakan pada satu tempat saja di SD IT Insan Mulia Bengkulu, sehingga tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan secara komprehensif. Pengambilan kebijakan sebagai lesson learned membutuhkan survey dan wawancara secara mendalam dan luas untuk dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Survey dan wawancara tentang evaluasi sumber daya manusia baik guru, siswa, kepemimpinannya, fasilitas pembelajaran, infrastruktur, dan layanan yang sedang berlangsung. Hasil wawancara dengan informan dan dokumen lainnya serta hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan mutu pembelajaran. Studi lanjutan dapat dilakukan dengan sumber data yang lebih luas dan beragam sekolah di Indonesia, sehingga dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pemahaman dalam mutu pembelajaran dimasa datang.

Referensi

Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi

²⁸Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 257-273.



- masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
<https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9612>
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
<http://repository.uinsu.ac.id/12958/1/EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 7-14.
<https://doi.org/10.30738/wd.v6i1.3353>
- Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13.
- Bakri, M., & Hosna, R. (2020). Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Pendidikan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 31(2), 324-339.
- Bond, M. (2021). Schools and emergency remote education during the COVID-19 pandemic: A living rapid systematic review. *Asian Journal of Distance Education*, 15(2), 191-247.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4425683>
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.
- Eko Subiyanto, (2018). Evaluasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Mangli kabupaten Malang. *Kelola: Jurnal Mitra Pendidikan* 5(3).
<http://www.publikasiilmiah.com/wp-content/uploads/2018/09/1.-Eko-Magelang-264-273.pdf>
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31-42.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>
- Ginting, R., & Haryati, T. (2012). Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. *CIVIS*, 2(2).
- Hanum, R. (2017). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
<http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3341>
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar di kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1), 17-22.
<https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>
- Jarvis, D. S. L. (2017). Regulating higher education: Quality assurance and neo-liberal managerialism in higher education-A critical introduction.
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of



- Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam* Yogyakarta, 7(2), 239-266.
- Khairiah, D. A., Rahmanita, U., & Jumanti, O. (2021). Problematika Kompetensi di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law* 2 (2021), 49-59
- Khairiah, M. N. H., & Kurnia, I. (2021). MUTU KINERJA TENAGA PENDIDIK (GURU) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ERA PANDEMIC COVID-19. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law* 1 (1), 20-29
- Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4613-4618. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9004>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257-273. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Sholeh, S. (2020). Isu-isu Kontemporer Pembaharuan Pendidikan Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(02).
- Simanjuntak, H., Bakti Tonni Endaryono, M. M., Sinaga, D., Siagian, B. A., Saragih, E. L. L., SS M, H. U. M., & Siagian, H. (2022). Mutu Pendidikan Untuk Jenjang Sekolah Dasar. Penerbit Qiara Media
- Sintya, M., Ramawani, N., Aminah, S., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 445-448. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4331>